

## An Analysis Of Medicine Inventory Accounting Information System At Mentiring Health Center On Psap Number 5

### Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat Pada Puskesmas Mentiring Terhadap Psap No.5

Vesti Septina Putri <sup>1)</sup>; Ahmad Soleh <sup>2)</sup>; Kamelia Astuty <sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Universitas Dehasen Bengkulu

Email: <sup>1)</sup> [vestiseptinaputri123@gmail.com](mailto:vestiseptinaputri123@gmail.com)

#### How to Cite :

Putri, S, V. Soleh, A., Astuty, K. (2023). An Analysis Of Medicine Inventory Accounting Information System At Mentiring Health Center On Psap Number 5. JURNAL EMBA REVIEW, 3(2). DOI: <https://doi.org/10.53697/emba.v3i2>

#### ARTICLE HISTORY

Received [28 Oktober 2023]

Revised [09 Desember 2023]

Accepted [18 Desember 2023]

#### KEYWORDS

Medicine Inventory  
Accounting Information  
System, PSAP Number 5

This is an open access article under  
the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



#### ABSTRAK

Sistem akuntansi prosedur persediaan obat-obatan dilakukan dengan melakukan tindakan pengamanan dan mematuhi aturan yang telah ditetapkan untuk mencegah terjadinya kerusakan saat pembelian obat ataupun permintaan obat pada pusat puskesmas. Permasalahan yang terjadi pada puskesmas adalah proses perencanaan persediaan obat yang dilakukan diketahui masih sering terjadi beberapa permasalahan dalam proses pencatatan pada bagian gudang. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah penerapan sistem informasi akuntansi yang sudah diterapkan dalam pengelolaan persediaan obat sudah berjalan sesuai dengan PSAP NO.5 dan sesuai kebutuhan pada puskesmas mentiring. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data komparatif kualitatif, Dimana merupakan penelitian yang dilakukan dengan membandingkan suatu variabel pada sampel yang berbeda untuk mendapatkan jawaban atau fakta apakah terdapat perbandingan atau tidak dari penelitian tersebut. Data diperoleh dari studi lapangan melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Prosedur pelaksanaan sistem akuntansi persediaan obat yang ada di puskesmas mentiring, Pelaksanaan sistem akuntansi persediaan obat menggunakan sistem first in first out (fifo) pertama masuk pertama keluar dan first expired first out (fefo) namun sistem dan prosedur akuntansi yang diterapkan belumlah efektif dan efisien hal ini terjadi karena pencatatan yang digunakan masih pencatatan manual sehingga data data persediaan obat yang bersifat fisik mempunyai resiko kerusakan data sangat besar, pencatatan manual masih dilakukan karena pengawai puskesmas belum mahir menggunakan pencatatan berbasis komputer dan juga dan juga terkendala oleh jaringan internet yang sulit untuk diakses.

#### ABSTRACT

*This study aims to find out whether the application of the accounting information system that has been implemented in managing drug supplies is running in accordance with PSAP Number 5 and meets the needs at Mentiring Health Center. The type of data used in this research is qualitative comparative data, which is research carried out by comparing a variable in different samples to get answers or facts about whether there is a comparison or not from the research. Data was obtained from field studies*

*through observation, interviews, documentation. The results of the research carried out show that the procedures for implementing the drug inventory accounting system at Mentiring Health Center, the implementation of the drug supply accounting system uses a first-in, first-out (FIFO) system, first-in, first-out and first expired first out (FEFO), but the accounting system and procedures implemented are not yet effective and efficient. This happens because the records used are still manual records so that physical drug inventory data has a very large risk of data damage. Manual records are still carried out because community health center staff are not yet proficient in using computer-based records and are also hampered by the internet network which is difficult to access.*

## PENDAHULUAN

Informasi akuntansi adalah salah satu sumber daya yang sangat diperlukan bagi perusahaan maupun instansi pemerintah, salah satunya ialah dalam pengambilan suatu keputusan. Sistem informasi akuntansi yang berkaitan dalam hal ini adalah sistem akuntansi prosedur persediaan obat-obatan dilakukan dengan melakukan tindakan pengamanan dan mematuhi aturan yang telah ditetapkan untuk mencegah terjadinya kerusakan saat pembelian obat ataupun permintaan obat pada pusat puskesmas.

Pembangunan instansi kesehatan adalah salah satu pendukung dalam pembangunan kesehatan juga mempunyai prosedur yang harus dipatuhi agar dapat berjalan dengan baik dan benar, banyaknya karyawan yang ada dipustu diharuskan bertanggung jawab dalam pembagian tugas yang ada dan dalam pembagian tugas ini satu karyawan memegang satu tanggung jawab guna untuk menghindari tugas rangkap atau tumpang tindih wewenang yang akan membuat jalannya pengawasan prosedur persediaan obat menjadi diragukan kebenarannya.

Permasalahan yang terjadi pada puskesmas adalah proses perencanaan persediaan obat yang dilakukan diketahui masih sering terjadi beberapa permasalahan dalam proses pencatatan pada bagian gudang serta penerimaan obat dan pengambilan obat untuk pasien karena pada proses pencatatan obat masalah yang masih sering ditemui adalah pencatatan yang masih belum lengkap dan tidak semua kegiatan pengeluaran dan penerimaan obat dilakukan pencatatan. Hal tersebut menimbulkan ketidaksesuaian informasi stok obat yang tertulis dengan stok obat yang sebenarnya. Pada proses penerimaan obat, masalah yang terjadi adalah tidak jelasnya aliran penerimaan obat. Obat yang datang dari supplier dapat langsung diterima oleh gudang farmasi rawat inap dan gudang farmasi rawat jalan tanpa masuk ke gudang farmasi pusat terlebih dahulu. Hal ini mempersulit manajemen dalam melakukan pengendalian persediaan, masalah lain yang di temui adalah proses pengambilan obat untuk pasien masalah yang terjadi yaitu pengambilan dilakukan oleh beberapa orang. Hal tersebut berakibat pada tidak terkendalinya jumlah obat yang keluar. Permasalahan yang terjadi pada proses pemesanan obat yaitu pemesanan yang dilakukan oleh pemilik dan pegawai gudang farmasi dengan jumlah sesuai perkiraan masing-masing akibatnya jumlah obat yang dipesan tidak akurat.

Prosedur persediaan yang ada dipuskesmas menerapkan sistem informasi manual, seiring berjalanya teknologi maka pustu merencanakan sistem komputerisasi dan manual dalam penerimaan obat dari pusat kemudian pencatatan manual akan dilaksanakan oleh petugas penerimaan dan ditunjang dengan mencocokkan catatan permintaan dengan barang yang datang. Salah satu alternatif strategi yang bisa dipakai organisasi (perusahaan) untuk meningkatkan performannya adalah peningkatan efektifitas dan efisiensi manajemen operasinya termasuk didalamnya adalah manajemen persediaannya Menurut Mesakh & Pane (2022:2).

Sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik haruslah dimiliki setiap rumah sakit maupun Puskesmas untuk memberikan informasi kepada pengguna informasi dalam mengambil keputusan baik itu keputusan untuk pengadaan obat maupun yang lainnya sehingga dapat mengurangi risiko kerugian (Wulandari dkk, 2023:2).

Pengelolaan persediaan obat diperlukan karena jika dibandingkan dengan persediaan pada umumnya, obat memiliki beberapa kekhususan. Pertama, persediaan obat memiliki umur yang terbatas dan mudah rusak. Kedua, jumlah dan kapan obat tersebut dibutuhkan seringkali tidak bisa diramalkan karena tergantung pada banyak sedikitnya penyakit yang timbul yang dapat menyerang sewaktu-waktu tanpa bisa diduga sebelumnya. Dari sudut pandang medis, obat merupakan benda yang dapat digunakan untuk merawat penyakit, membebaskan gejala, atau memodifikasi proses kimia dalam tubuh. Sehingga dalam hal ini, obat sebagai sumber daya yang termasuk kedalam salah satu faktor pendukung kesembuhan pasien. Untuk itu, obat harus selalu tersedia di puskesmas maupun rumah sakit karena digunakan untuk memenuhi kebutuhan puskesmas maupun rumah sakit itu sendiri dan masyarakat umum. Persediaan obat-obatan merupakan salah satu faktor yang penting mempengaruhi kualitas pelayanan suatu rumah sakit. Tanpa adanya persediaan Rumah sakit maupun puskesmas akan di hadapkan pada risiko tidak dapat memenuhi kebutuhan para pengguna jasa rumah sakit maupun puskesmas. Mengingat tingginya tingkat kebutuhan akan barang farmasi dan medis di rumah sakit maupun puskesmas, terutama obat obatan dan mengingat transaksi penjualan obat merupakan sumber keuangan perusahaan paling utama, maka diperlukan keandalan sistem yang mampu mendukung kegiatan pengadaan, penggudangan dan pengeluaran obat-obatan.

Pentingnya pengadaan obat-obatan di puskesmas Mentiring karena dengan adanya obat-obatan yang tersedia maka dapat memudahkan pasien agar cepat sembuh, apa lagi pasien yang dalam keadaan darurat sangat membutuhkan obat. Keberadaan Puskesmas Mentiring sangat diperlukan untuk memudahkan masyarakat dalam berobat dan pasien yang sedang sakit bisa mendapatkan pertolongan dengan cepat. Namun pada puskesmas Mentiring masih memiliki masalah dalam pencatatan data yang berasal dari pelayanan luar gedung seperti puskesmas pembantu dan juga puskesmas keliling karena masih melakukan pencatatan dengan cara manual yang dibantu dengan buku register. Dengan cara manual inilah yang menyebabkan kendala dalam waktu pemasukan data dalam aplikasi oleh pihak instalasi farmasi kabupaten.

## LANDASAN TEORI

### Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Nafiudin (2019:6) menjelaskan bahwa Sistem dapat dikatakan sebagai seperangkat elemen yang digabungkan satu dengan yang lainnya untuk suatu tujuan bersama. Sistem dapat merupakan sesuatu yang abstrak maupun yang berwujud.

Didalam suatu sistem memiliki karakteristik tertentu, yaitu mempunyai komponen sistem, batas sistem (boundary), lingkungan luar sistem (environment), penghubung sistem (interface), masukan sistem (input), keluaran sistem (output), pengolahan sistem (process), sasaran sistem (goal/objective).

#### 1. Komponen Sistem

Sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi/bekerjasama membentuk satu kesatuan.

#### 2. Batas Sistem (boundary)

Batas sistem daerah yang membatasi antara satu sistem dengan sistem lainnya atau dengan lingkungan luarnya. Batas sistem memungkinkan dipandang sebagai satu kesatuan serta menunjukkan scope sistem.

#### 3. Lingkungan Luar Sistem (environment)

Lingkungan adalah apapun diluar batas sistem yang mempengaruhi operasi sistem. Lingkungan ini dapat bersifat menguntungkan atau merugikan.

#### 4. Penghubung Sistem (interface)

Penghubung sistem merupakan media penghubung antara satu subsistem dengan subsistem lainnya.

#### 5. Masukkan Sistem (input)

Masukkan adalah energi yang dimasukkan kedalam sistem. Masukkan ini berupa maintenance input & signal input.

6. Keluaran Sistem (output)

Keluaran sistem adalah energi yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna. Keluaran sistem dapat menjadi input bagi subsistem lainnya atau kepada suprasistem

7. Pengolahan Sistem (process)

Pengolah sistem ini merubah input melalui proses menjadi output, juga memperhitungkan batas-batas sistem atau subsistem, dan pengaruh dari lingkungan baik yang bersifat menguntungkan ataupun merugikan.

8. Sasaran Sistem (goal/objective)

Sistem pasti memiliki tujuan (goal) atau sasaran (objective), sasaran sistem ini menentukan input yang dibutuhkan dan output yang dihasilkan.

Menurut Rusmiati (2019:30) sistem informasi akuntansi didefinisikan sebagai suatu komponen sumber daya yang digunakan untuk pengolahan data akuntansi yang menghasilkan suatu informasi akuntansi yang berguna bagi perusahaan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dalam merencanakan dan mengendalikan perusahaan.

Sistem akuntansi adalah suatu alat yang sangat penting bagi manajemen dalam mengendalikan dan merencanakan suatu kegiatan-kegiatan organisasi perusahaan, yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk kepentingan manajemen dan pihak luar perusahaan. Adapun pengertian sistem akuntansi menurut para ahli, di antaranya: Menurut Mulyadi (2018:3) "Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang koordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan."

### **Persediaan**

Menurut Rudianto (2020:236) , persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, dan barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual kembali atau diproses lebih lanjut. Persediaan merupakan bagian dari aset perusahaan yang pada umumnya nilainya cukup material dan rawan oleh tindakan pencurian ataupun penyalagunaan. Oleh karena itu, biasanya akun persediaan menjadi salah satu hal penting bagi perusahaan. Menurut Sartono (2019) Persediaan pada umumnya merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan. Hal ini mudah di pahami karena persediaan merupakan factor penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan. Ditinjau dari segi neraca persediaan adalah barang-barang atau bahan yang masih tersisa pada tanggal neraca, atau barang-barang yang akan segera dijual, digunakan atau diproses dalam periode normal perusahaan. Menurut Kasmir (2018:41), Persediaan merupakan sejumlah barang yang disimpan oleh perusahaan dalam suatu tempat atau gudang. Persediaan merupakan cadangan perusahaan untuk proses produksi atau penjualan pada saat dibutuhkan. Menurut Alexandri (2019 :135), Persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu.

Persediaan menurut PSAP NO 5 Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.

### **Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan No.5 (Psap No.5)**

PSAP NO.5 persediaan diakui pada saat potensi manfaat ekonomi masa depan di peroleh pemerintah dan mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan anadal atau persediaan diakui pada saat diterima atau hak kepemilikannyadan atau kekuasaannya berpindah. Persediaan disajikan sebesar biaya perolehan apabila diperoleh dengan pembelian. Metode persediaan yang pakai dipakai adalah :

1. Metode sistematis seperti fifo atau rata-rata tertimbang
2. Harga pembelian terakhir apabila setiap unit persediaan nilainya tidak material dan bermacam-macam jenis

## METODE PENELITIAN

### Metode Analisis

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data komparatif kualitatif, Dimana menurut Nurdin dkk (2019:68) penelitian komparatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan membandingkan suatu variabel pada sampel yang berbeda untuk mendapatkan jawaban atau fakta apakah terdapat perbandingan atau tidak dari penelitian tersebut. Menurut Sugiyono (2018:213) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis komparatif kualitatif, Dimana menurut Nurdin dkk (2019:68) penelitian komparatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan membandingkan suatu variabel pada sampel yang berbeda untuk mendapatkan jawaban atau fakta apakah terdapat perbandingan atau tidak dari penelitian tersebut. Menurut Sugiyono (2018:213) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu dokumen-dokumen yang terkait persediaan obat.

**Tabel 1 Analisis perbandingan PSAP NO 5 Dengan Puskesmas Mentiring**

No	Metode	SIA PSAP NO.5	SIA Puskesmas Mentiring	Sesuai / tidak sesuai
1.	Pengakuan persediaan	Persediaan diakui: 1. Pada saat potensi manfaat ekonomi masa depan diperoleh pemerintah dan mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal 2. Pada saat diterima atau hak kepemilikannya dan/atau penguasannya berpindah		
2.	Pengukuran persediaan	Persediaan disajikan sebesar: 1. Biaya perolehan apabila diperoleh dengan pembelian 2. Harga pokok produksi apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri 3. Nilai wajar apabila diperoleh dengan cara lainnya seperti donasi/rampasan Persediaan dapat dinilai dengan menggunakan: 1. Metode sistematis <i>fifo</i> atau rata-rata tertimbang		
3.	Beban persediaan	Beban persediaan dicatat sebesar pemakaian persediaan		
4.	Pengungkapan persediaan	Beban persediaan dicatat sebesar pemakaian persediaan 1. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran akuntansi 2. Barang atau perlengkapan yang digunakan dalam pelayanan masyarakat 3. Barang atau perlengkapan yang digunakan dalam proses produksi 4. Barang yang disimpan untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat 5. Barang yang masih dalam proses produksi yang		

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Dokumen Yang Digunakan Dalam Sistem Persediaan Obat-Obatan Pada Puskesmas Mentiring Setiap perusahaan baik itu perusahaan dalam bentuk perusahaan Medis maupun Non Medis tentu memerlukan dokumen-dokumen yang berisikan hal-hal yang penting mengenai perusahaan adapun beberapa dokumen yang digunakan pada puskesmas mentiring dalam sistem persediaan obat-obatan adalah sebagai berikut :

#### 1. Laporan Pemakaian Laporan Permintaan Obat (LPLPO)

Dokumen ini dibuat perbulan sekali yang semua data pemakaiannya berasal dari instalasi farmasi

#### 2. Rencana Kebutuhan Obat (RKO)

Dokumen ini dijadikan bahan oleh instalasi farmasi pada puskesmas mentiring untuk membeli obat dalam jangka tiga bulan sekali, namun jika kebutuhan obat perbulan maka dibuatkan Lplpo sebagaimana yang dikatakan oleh Apt. Ade Yupitasari, S.Farm:

"RKO digunakan oleh instalasi farmasi untuk membeli barang per 3 bulan, namun untuk kebutuhan perbulan di puskesmas kita membuat lplpo perbulan, kita liat pemakaian bulan sebelumnya yang kemudian nanti permintaan barang kita lebihkan 10% untuk mencegah kekurangan obat.

#### 3. Berita Acara Penerimaan Barang Dari Instalasi Farmasi

Dokumen ini berasal dari instalasi farmasi kabupaten yang diserahkan kepada puskesmas untuk digunakan sebagai bukti bahwa barang yang dipesan sudah sesuai dengan pesanan ketika ada pemeriksaan.

#### 4. Surat Pesanan (SP)

Surat pesanan ini digunakan apabila obat yang dipesan diluar dinkes, jadi pemesanan obat dilakukan secara mandiri ke pedagang besar mandiri (PBF)

#### 5. Kartu Stok

Dokumen ini digunakan untuk mencatat keluar masuknya obat, seperti penerimaan obat, pengeluaran obat, obat yang hilang obat yang sudah kadaluarsa atau obat yang rusak

### Prosedur Pelaksanaan Sistem Akuntansi Persediaan Obat

Penelitian kali ini akan membahas tentang bagaimana prosedur pelaksanaan sistem akuntansi persediaan obat yang ada di puskesmas mentiring, Pelaksanaan sistem akuntansi persediaan obat menggunakan sistem first in first out (fifo) pertama masuk pertama keluar dan first expired first out (fefo) penyimpanan obat berdasarkan obat yang memiliki tanggal kadaluarsa lebih cepat maka dikeluarkan lebih dulu yang di mana obat dan barang habis pakai dari instalasi farmasi dinas kesehatan yang masuk ke puskesmas dan petugas farmasi memeriksa barang yang masuk dan setelah petugas farmasi memeriksa barang kemudian dicatat di buku dan kartu stok gudang.

### Prosedur pengadaan Obat

#### 1. Bagian Gudang

Bagian gudang memeriksa barang yang sudah habis, expire atau sesuai dengan pesanan unit puskesmas kemudian membuat surat order pesanan obat sesuai dengan catatan barang lalu diperiksa kelengkapan apabila sudah lengkap ditulis diberita acara penerimaan barang.

## 2. Farmasi Puskesmas

Barang yang sudah di dapat dari bagian gudang diterima oleh bagian farmasi sekaligus apoteker yang selanjutnya obat diberikan kepada sesuai dengan resep.

## 3. Bendahara

Surat harga obat dan bukti penerimaan obat yang diperoleh dari dinas kesehatan melalui perantara farmasi puskesmas yang kemudian nantinya bagian bendahara menyetujui surat.

### **Prosedur Pengeluaran Obat**

Laporan pemakaian laporan permintaan obat (LPLPO) yang berasal dari semua unit puskesmas yang kemudian diperlihatkan kepada petugas Gudang obat puskesmas untuk menyiapkan obat yang diminta dari setiap ruangan sesuai dengan jumlah pasien kemudian pihak puskesmas mencatat pengeluaran dikartu stok pengeluaran dan buku pengeluaran obat serta obat yang sudah dicatat tersebut kemudian diberikan kepada petugas kesehatan yang bertanggung jawab disetiap unit/jaringan Puskesmas.

### **Prosedur Permintaan Obat**

Alur permintaan obat di puskesmas mentiring dimulai dengan, puskesmas mentiring setiap bulan membuat LPLPO diajukan ke dinkes setiap 3 bulan sekali, dinkes yang acc LPLPO dari puskesmas, setelah di acc permintaan obat dari puskesmas dinkes menyiapkan permintaan obat sesuai LPLPO dari puskesmas kemudian farmasi dinkes langsung mendistribusikan obat ke puskesmas, kemudian petugas gudang farmasi puskesmas menerima obat dan melakukan cek fisik, meliputi jumlah obat, obat no batch dan ed, kemudian dari pihak farmasi puskesmas menyusun berdasarkan abjad bentuk sediaan, FIFO dan FEFO

### **Prosedur Mengetahui Ketersediaan Obat**

Untuk mengetahui ketersediaan obat pada puskesmas mentiring memerlukan beberapa langkah yaitu sebagai berikut:

#### 1. Mengecek di kartu stok gudang atau apotek

Mengecek dikartu stok gudang atau apotek perlu dilakukan untuk mengetahui ketersediaan obat dan sisa obat yang ada di apotek maupun yang ada di gudang yang kemudian setelah diketahui maka digabungkan untuk mengetahui berapa jumlah/sisa obat yang ada di apotek dan yang ada di gudang.

#### 2. Laporan Ketersediaan Obat (LKO)

Melalui LKO ini pihak puskesmas dapat memastikan bahwa ketersediaan obat di puskesmas tersedia cukup di Fasilitas kesehatan.

### **Perbandingan PSAP NO.5 Dan Puskesmas Mentiring**

Perbandingan PSAP NO.5 dan puskesmas Mentiring terdapat beberapa perbedaan dikarenakan ada beberapa faktor yang tidak sesuai dan perbedaan sistem yang terdapat di puskesmas Mentiring.

**Tabel 2 Analisis Perbandingan PSAP NO 5 Dengan Puskesmas Mentiring**

No	Metode	SIA PSAP NO.5	SIA PUSKESMAS	Sesuai / tidak sesuai
1.	Pengakuan persediaan	Persediaan diakui: 1. Pada saat potensi manfaat ekonomi masa depan diperoleh pemerintah dan mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal	nilai atau biaya ditetapkan oleh pemerintah (dinas kesehatan).	Sesuai
		2. Pada saat diterima atau hak kepemilikannya dan/atau kekuasaannya berpindah	Puskesmas mentiring menggunakan berita acara dalam penerimaan.	Sesuai
2.	Pengukuran persediaan	Persediaan disajikan sebesar: 1. Biaya perolehan apabila diperoleh dengan pembelian	Harga obat disesuaikan sesuai harga dari pemerintah.	Sesuai
		2. Harga pokok produksi apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri	Puskesmas mentiring tidak terjadi produksi barang	Tidak sesuai
		3. Nilai wajar apabila diperoleh dengan cara lainnya seperti donasi/rampasan	Puskesmas mentiring mendapatkan bantuan obat dari dinas kesehatan	Sesuai
3.	Beban persediaan	Beban persediaan dicatat sebesar pemakaian persediaan Metode sistematis <i>fifo</i> atau rata-rata tertimbang	Puskesmas mentiring menggunakan sistem <i>fifo</i> dan <i>fefo</i>	Sesuai
4.	Pengungkapan persediaan	Beban persediaan dicatat sebesar pemakaian persediaan 1. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran akuntansi	Kebijakan akuntansi menggunakan sistem akuntansi <i>fifo</i>	Sesuai
		2. Barang atau perlengkapan yang digunakan dalam pelayanan masyarakat	Puskesmas memberikan pelayanan kesehatan menggunakan alat kesehatan.	Sesuai

**Pembahasan**

1. Analisis pertama ini bertujuan untuk menjawab masalah apakah sistem pengakuan persediaan yang dijalankan puskesmas Mentiring sudah sesuai dengan teori PSAP NO.5 sistem akuntansi persediaan. Surat harga obat dan bukti penerimaan obat yang diperoleh dari dinas kesehatan melalui perantara farmasi puskesmas yang kemudian nantinya bagian bendahara menyetujui surat. jadi harga obat maupun barang sudah ditetapkan oleh pihak dinas kesehatan sesuai dengan standar yang ada. Pada puskesmas mentiring setiap Penerimaan Barang Dari dinas

kesehatan selalu menggunakan berita acara untuk digunakan sebagai bukti bahwa barang yang dipesan sudah sesuai dengan pesanan ketika ada pemeriksaan.

2. Analisis Kedua ini bertujuan untuk menjawab masalah apakah sistem pengungkap yang dijalankan puskesmas Mentiring sudah sesuai dengan teori PSAP NO.5 sistem akuntansi  
Biaya perolehan apabila diperoleh dengan pembelian : pasien yang tidak menggunakan asuransi kesehatan dan membeli obat di sesuaikan dengan harga yang diberikan oleh dinas kesehatan tidak boleh lebih atau kurang. Harga pokok produksi apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri. Di puskesmas mentiring tidak memproduksi barang atau obat sendiri. Obat didapat dari dinas kesehatan kaur setiap 3 bulan sekali atau sesuai dengan kebutuhan.
3. Analisis ketiga ini bertujuan untuk menjawab masalah apakah sistem penilaian persediaan obat yang dijalankan puskesmas Mentiring sudah sesuai dengan teori PSAP NO.5 sistem akuntansi persediaan.  
Prosedur pelaksanaan sistem akuntansi persediaan obat yang ada di puskesmas mentiring, Pelaksanaan sistem akuntansi persediaan obat menggunakan sistem frist in frist out (fifo) pertama masuk pertama keluar dan frist expired first out (fefo) penyimpanan obat berdasarkan obat yang memiliki tanggal kadaluwarsa lebih cepat maka dikeluarkan lebih dulu yang di mana obat dan barang habis pakai dari instalasi farmasi dinas kesehatan yang masuk ke puskesmas dan petugas farmasi memeriksa barang yang masuk dan setelah petugas farmasi memeriksa barang kemudian dicatat di buku dan kartu stok gudang. Di puskesmas mentiring masih dilakukan pencatatan manual sebagaimana yang dikatakan oleh Apt. Ade Yupitasari, S.Farm:  
"Kami masih melakukan pencatatan manual meskipun disini sudah tersedia sarana yang memadai, tapi kita ini belum tahu menggunakan system pencatatan berbasis aplikasi itu dan jaringan internetnya juga kadang hilang makanya kita ini pencatatan manual saja, karena takutnya nanti kalau pakai pencatatan komputer tiba-tiba tanpa sengaja kita ini salah pencet atau tiba tiba jaringannya error sehingga menyebabkan data- datanya hilang."Berdasarkan apa yang dikatakan oleh informan bahwa mereka masih menggunakan system pencatatan manual karena mereka belum mahir dalam menggunakan pencatatan berbasis aplikasi dan juga jaringannya tidak terlalu sehingga sekiranya pihak Farmasi Kabupaten memberikan pelatihan kepada pihak puskesmas agar bagian farmasi berbasis komputerisasi sehingga dapat mendukung dalam menjalankan sistem agar dapat efektif dan efisien.
4. Analisis Keempat ini bertujuan untuk menjawab masalah apakah beban persedian yang dijalankan puskesmas Mentiring sudah sesuai dengan teori PSAP NO.5 sistem akuntansi persediaan.  
Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran akuntansi yang digunakan di puskesmas mentiring  
Prosedur pelaksanaan sistem akuntansi persediaan obat yang ada di puskesmas mentiring, Pelaksanaan sistem akuntansi persediaan obat menggunakan sistem frist in frist out (fifo) pertama masuk pertama keluar.Barang atau perlengkapan yang digunakan dalam pelayanan masyarakat : Puskesmas mentiring alat dan SDM untuk memberikan pelayanan kesehatan baik seperti pengobatan menggunakan alat kesehatan untuk memudahkan pemberian pelayanan kepada masyarakat.Barang atau perlengkapan yang digunakan dalam proses produksi : tidak sesuai karena di Puskesmas mentiring tidak melakukan proses produksi.  
Barang yang disimpan untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat : Obat yang disimpan di unit apotek di dikeluarkan atau dijual kepada pasien sesuai dengan resep dari dokter atau petugas kesehatan. Barang yang masih dalam proses produksi yang dimaksudkan untuk dijual : tidak sesuai karena di Puskesmas mentiring tidak melakukan proses produksi.Jenis, jumlah, dan nilai persediaan dalam kondisi rusak atau usang : bagian gudang mencatat dan melihat obat-obat yang habis atau expire untuk kemudian di buat laporan untuk permintaan obat. Obat yang sudah rusak dibalikan ke dinas kesehatan untuk dimusnakan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Sistem akuntansi persediaan obat yang ada di puskesmas mentiring, Pelaksanaan sistem akuntansi persediaan obat menggunakan sistem first in first out (fifo) pertama masuk pertama keluar dan first expired first out (fefo).
2. Sistem yang ada belum diterapkan sepenuhnya sehingga Pelaksanaan sistem informasi akuntansi persediaan obat di puskesmas mentiring belum efektif karena masih terjadi kekurangan obat dan juga adanya obat yang kadaluarsa serta juga belum efisien karena masih melakukan pencatatan manual sehingga untuk mengetahui berapa jumlah obat mereka harus melakukan pengecekan pada berkas fisik dan pengecekan tersebut tidaklah akurat sehingga pelaksanaan tersebut dapat menguras waktu, namun prosedur pelaksanaan sistem akuntansi persediaan sudah cukup baik dan sesuai dengan teori PSAP NO.5

### Saran

Sebaiknya setiap staf diadakan pelatihan dalam menjalankan program sehingga baik itu bagian apotek maupun keuangan berbasis komputerisasi agar memudahkan dalam mengoperasikan sistem agar efektif dan efisien.

Untuk staf tenaga kefarmasian sebaiknya jumlah tenaga kefarmasian ditambah agar tidak ada yang merangkap posisi dan tugas, Agar bisa bekerja sesuai dengan uraian tugas masing-masing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri, Moh., Benny. 2019. Manajemen Keuangan Bisnis: Teori dan Soal. Bandung: Alfabeta.
- Heizer, J., & Render, B. 2020. Manajemen Operasional. Edisi Kesebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2018. Bank & Lembaga Keuangan Lainnya, Edisi Revisi. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mesakh, J., & Pane, M. F. B. 2022. Manajemen Persediaan Obat Di Rumah Sakit Advent Medan Dengan Penerapan Sistem Informasi. Jurnal Ilmiah Methonomi, 8(2), 160-172.
- Midjan, La. 2018. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta. Erlangga
- Mulyadi. 2018. Sistem Akuntansi. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Nafiudin. 2019. Sistem Informasi Manajemen. Pasuruan: Qiara Media.
- Nurdin, Ismail and Hartati, Sri (2019) Metodologi Penelitian Sosial. Media Sahabat Surabaya, Surabaya.
- Rudianto. 2020. Pengantar Akuntansi, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Romney, Marshall .B, Dan Paul John Steinbar. 2018. Accounting Information System, 13 Ed. Edisi Bahasa Indonesia, Penerbit: Salemba Empat, Jakarta
- Rusmiati. (2019). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen dan Kinerja Individu Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Bank Perkreditan Rakyat Se-Kabupaten Ponorogo Dan Madiun). Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Sugiyono, (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi. Alfabeta, Bandung
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono, (2020). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Mardawani. (2020). Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif. Yogyakarta : Deepublish Publisher
- Wulandari, R. F. W. R. F., Cahyaningtyas, S. R., & Isnaini, Z. 2023. Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Persediaan Obat Pada Puskesmas Di Kota Mataram. Jurnal Riset Akuntansi Aksioma, 22(1), 14-26.